



### PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI DAN HARGA PRODUSEN GABAH BULAN JUNI 2017

#### A. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI

##### NILAI TUKAR PETANI (NTP) BULAN JUNI 2017 SEBESAR 96,06 ATAU TURUN 0,64 PERSEN

- ☑ Pada Juni 2017 NTP Kalimantan Selatan tercatat 96,06 atau turun 0,64 persen dibanding NTP Mei 2017 yang mencapai 96,67. Turunnya NTP ini disebabkan indeks harga yang diterima petani (It) lebih rendah dari indeks harga yang dibayar petani (Ib). Indeks yang diterima petani (It) sebesar 118,08 sedangkan indeks yang dibayar petani (Ib) sebesar 122,93.
- ☑ Inflasi di daerah pedesaan Kalimantan Selatan pada bulan Juni 2017 sebesar 0,98 persen terutama disebabkan oleh naiknya indeks harga di subkelompok Bahan makanan, subkelompok kesehatan, sandang dan perumahan dan subkelompok sandang
- ☑ Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) Kalimantan Selatan Juni 2017 sebesar 104,52 atau naik sebesar 0,06 persen dibanding NTUP bulan sebelumnya yang mencapai 104,45.
- ☑ Pada bulan Juni 2017, secara Nasional Provinsi Banten mengalami kenaikan NTP tertinggi sebesar 1,34 persen., sedangkan Provinsi Bangka Belitung mengalami penurunan tertinggi sebesar 1,42 persen.

#### 1. Nilai Tukar Petani

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (*term of trade*) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP) diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani (It) terhadap indeks harga yang dibayar petani (Ib), dimana komponen Ib hanya terdiri dari Biaya Produksi dan Penambahan Barang Modal (BPPBM). Dengan dikeluarkannya konsumsi dari komponen indeks harga yang dibayar petani (Ib), NTUP dapat lebih mencerminkan kemampuan produksi petani, karena yang dibandingkan hanya produksi dengan biaya produksinya.

Pada bulan Juni 2017, NTP Kalimantan Selatan tercatat sebesar 96,06 atau turun 0,64 persen jika dibandingkan NTP pada bulan Mei 2017 yang mencapai 96,67. Penurunan tersebut disebabkan kenaikan indeks harga hasil produksi pertanian lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan indeks harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh rumah tangga maupun untuk keperluan produksi pertanian.

**Tabel 1**  
**Nilai Tukar Petani Juni 2017 Per Subsektor serta Perubahannya (2012 = 100)**

Subsektor	Mei 2017	Juni 2017	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Gabungan</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	96.67	96.06	-0.64
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	117.96	118.08	0.10
c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib)	122.02	122.93	0.74
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125.71	126.94	0.98
- Indeks BPPBM	112.93	112.98	0.04
<b>Gabungan Tanpa Perikanan</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTP)	95.54	94.83	-0.73
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	116.64	116.64	0.00
c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib)	122.09	123.00	0.74
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125.47	126.69	0.97
- Indeks BPPBM	113.33	113.38	0.04
<b>1. Tanaman Pangan</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTP-P)	95.96	95.41	-0.57
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	118.02	118.24	0.18
- Padi	119.57	119.74	0.14
- Palawija	104.55	105.22	0.64
c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib)	122.99	123.92	0.76
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125.61	126.82	0.97
- Indeks BPPBM	115.72	115.89	0.15

**Tabel 1 Lanjutan**  
**Nilai Tukar Petani Per Subsektor serta Perubahannya (2012 = 100)**

Subsektor	Mei 2017	Juni 2017	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>2. Hortikultura</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTP-H)	106.36	104.79	-1.48
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	130.29	129.34	-0.73
- Sayur-sayuran	152.19	153.73	1.01
- Buah-buahan	124.78	123.02	-1.42
- Tanaman Obat	98.56	97.50	-1.07
c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib)	122.50	123.43	0.76
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125.03	126.13	0.88
- Indeks BPPBM	109.97	110.10	0.12
<b>3. Tanaman Perkebunan Rakyat</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTP-TPR)	80.93	79.99	-1.16
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	99.81	99.43	-0.38
- Tanaman Perkebunan Rakyat	99.81	99.43	-0.38
c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib)	123.33	124.31	0.79
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125.55	126.82	1.01
- Indeks BPPBM	114.31	114.07	-0.21
<b>4. Peternakan</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTP-TR)	109.01	109.11	0.09
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	128.02	128.90	0.69
- Ternak Besar	137.23	137.32	0.07
- Ternak Kecil	122.83	122.83	0.00
- Unggas	128.41	130.75	1.82
- Hasil ternak	120.70	120.37	-0.27
c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib)	117.44	118.14	0.60
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	125.38	126.63	0.99
- Indeks BPPBM	108.54	108.64	0.09
<b>5. Perikanan</b>			
a. Nilai Tukar Petani (NTNP)	110.17	110.60	0.39
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	133.57	135.08	1.13
- Tangkap	137.16	138.56	1.02
- Budidaya	124.02	125.84	1.47
c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib)	121.23	122.13	0.74
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128.55	129.94	1.08
- Indeks BPPBM	108.15	108.18	0.03
<b>5.1. Perikanan Tangkap</b>			
a. Nilai Tukar Nelayan (NTN)	113.43	113.74	0.28
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	137.16	138.56	1.02
- Penangkapan Perairan Umum	126.03	127.69	1.32
- Penangkapan Laut	141.85	143.14	0.91
c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib)	120.93	121.82	0.74
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128.49	129.86	1.07
- Indeks BPPBM	107.33	107.36	0.04
<b>5.2. Perikanan Budidaya</b>			
a. Nilai Tukar Budidaya Ikan (NTPj)	101.61	102.34	0.72
b. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)	124.02	125.84	1.47
- Budidaya Air Tawar	119.79	121.74	1.63
- Budidaya Air Payau	137.31	138.72	1.03
c. Indeks Harga yang dibayar Petani (Ib)	122.05	122.96	0.74
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	128.73	130.15	1.11
- Indeks BPPBM	110.33	110.33	0.00

Jika dilihat masing-masing subsektor, pada bulan Juni 2017 terdapat 3 subsektor pertanian mengalami penurunan NTP, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor hortikultura dan subsektor tanaman perkebunan rakyat turun masing-masing sebesar 0,57 persen, 1,48 persen dan 1,16 persen. Sedangkan Subsektor Lainnya mengalami kenaikan, yaitu subsektor peternakan naik sebesar 0,09 persen, dan subsektor perikanan naik sebesar 0,39 persen.

## **2. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)**

Indeks harga yang diterima petani (It) menunjukkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada bulan Juni 2017, It naik sebesar 0,10 persen dibandingkan Mei 2017, yaitu dari 117,96 menjadi 118,08. Kenaikan ini terjadi pada indeks harga yang diterima petani pada Subsektor tanaman pangan sebesar 0,18 persen, subsektor peternakan sebesar 0,69 persen dan subsektor perikanan sebesar 1,13 persen, sedangkan subsektor hortikultura dan Tanaman Perkebunan Rakyat mengalami penurunan masing-masing turun 0,73 persen dan 0,38 persen.

## **3. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)**

Melalui indeks harga yang dibayar petani (Ib) dapat dilihat fluktuasi harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat perdesaan, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada Juni 2017, Ib mengalami kenaikan sebesar 0,74 persen jika dibandingkan dengan bulan Mei 2017, yaitu dari 122,02 menjadi 122,93. Kenaikan Ib disebabkan naiknya Ib di seluruh subsektor, yaitu Subsektor Tanaman Pangan naik sebesar 0,76 persen, Subsektor Hortikultura sebesar 0,76 persen, Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat sebesar 0,79 persen, Subsektor Peternakan sebesar 0,60 persen, dan Subsektor Perikanan sebesar 1,08 persen.

## **4. NTP Subsektor**

### **a. Subsektor Tanaman Pangan (NTP-P)**

Pada bulan Juni 2017, nilai NTP-P turun sebesar 0,57 persen. Hal ini disebabkan It naik sebesar 0,18 persen jauh lebih kecil dibanding dengan kenaikan Ib yang mencapai 0,97 persen.

Naiknya It pada bulan Juni 2017 ini disebabkan naiknya indeks harga pada kelompok padi sebesar 0,14 persen dan kelompok palawija naik sebesar 0,64 persen. Sementara itu kenaikan Ib sebesar 0,76 persen disebabkan oleh kenaikan pada indeks harga kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,97 persen, dan indeks harga kelompok biaya produksi dan penambahan barang modal (BPPBM) naik sebesar 0,15 persen.

**b. Subsektor Hortikultura (NTP-H)**

Pada bulan Juni 2017, NTP-H turun sebesar 1,48 persen. Hal ini disebabkan It turun sebesar 0,73 persen walaupun Ib mengalami kenaikan yang mencapai sebesar 0,76 persen.

Penurunan It bulan Juni 2017 disebabkan turunnya indeks harga komoditas pada kelompok buah-buahan sebesar 1,42 persen, dan kelompok tanaman obat sebesar 1,07 persen. Sementara kelompok sayur sayuran mengalami kenaikan sebesar 1,01 persen. Kenaikan pada Ib disebabkan naiknya indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,88 persen, dan indeks BPPBM naik sebesar 0,12 persen.

**c. Subsektor Tanaman Perkebunan Rakyat (NTP-TPR)**

Pada bulan Juni 2017, NTP-TPR turun sebesar 1,16 persen. Hal ini terjadi karena It mengalami penurunan sebesar 0,38 persen, sedangkan Ib naik sebesar 0,79 persen.

Penurunan It bulan Juni 2017 disebabkan turunnya indeks harga pada kelompok tanaman perkebunan rakyat sebesar 0,38 persen. Sedangkan kenaikan pada Ib disebabkan naiknya indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 1,01 persen, sedangkan indeks kelompok BPPBM turun sebesar 0,21 persen.

**d. Subsektor Peternakan (NTP-TR)**

Pada bulan Juni 2017, NTP-TR terjadi kenaikan sebesar 0,09 persen. Hal ini disebabkan It mengalami kenaikan sebesar 0,69 persen, dan Ib naik sebesar 0,60 persen.

Kenaikan It bulan Juni 2017 lebih disebabkan oleh naiknya indeks harga komoditas unggas sebesar 1,82 persen, sedangkan komoditas lainnya mengalami kenaikan/penurunan relatif kecil. Kenaikan yang terjadi pada Ib disebabkan oleh naiknya indeks harga kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,99 persen dan kelompok BPPBM naik hanya 0,09 persen.

#### **e. Subsektor Perikanan (NTNP)**

Pada bulan Juni 2017, NTNP naik sebesar 0,39 persen. Hal ini karena It terjadi kenaikan sebesar 1,13 persen, sedangkan Ib hanya naik sebesar 0,74 persen. Kenaikan It pada bulan Juni 2017 disebabkan indeks kelompok perikanan tangkap secara rata-rata naik sebesar 1,02 persen dan kelompok budidaya ikan naik sebesar 1,47 persen. Kenaikan Ib lebih disebabkan naiknya indeks harga kelompok KRT sebesar 1,08 persen, walaupun kelompok BPPBM hanya naik 0,03 persen.

##### **1) Kelompok Penangkapan Ikan (NTN)**

Pada Juni 2017, NTN naik sebesar 0,28 persen lebih kecil dari kenaikan pada bulan Mei 2017 yang mencapai 1,24 persen. Kenaikan NTN karena It mengalami naik sebesar 1,02 persen, dan Ib naik sebesar 0,74 persen. Kenaikan pada It terutama oleh hasil penangkapan perairan umum yang naik sebesar 1,32 persen. Kenaikan yang terjadi pada Ib dikarenakan naiknya indeks harga kelompok KRT sebesar 1,07 persen, sedangkan kelompok BPPBM naik sebesar 0,04 persen..

##### **2) Kelompok Budidaya Ikan (NTPi)**

Pada Juni 2017, NTPi naik sebesar 0,72 persen. Indeks harga yang diterima petani (It) naik 1,47 persen dan kenaikan ini karena naiknya It kelompok budidaya air tawar sebesar 1,63 persen dan kelompok budidaya air payau naik 1,03 persen. Begitu juga halnya indeks harga yang dibayar petani (Ib) mengalami kenaikan sebesar 0,74 persen. Kenaikan yang terjadi pada Ib dikarenakan indeks harga kelompok KRT naik sebesar 1,11 persen, sedangkan kelompok BPPBM tidak mengalami perubahan.

#### **5. Perbandingan Antar Provinsi**

Dari 33 provinsi yang dihitung NTP-nya, Provinsi dengan NTP tertinggi adalah Provinsi Gorontalo sebesar 105,22 dan terendah Provinsi Sulawesi Utara sebesar 92,40. Pada Juni 2017 terdapat 13 provinsi mengalami kenaikan NTP, dan 20 provinsi mengalami penurunan NTP. Kenaikan NTP tertinggi terjadi di Provinsi Banten sebesar 1,34 persen, dan penurunan NTP tertinggi terjadi di Provinsi Bangka Belitung yang turun sebesar 1,42 persen.

Tabel 2  
Ranking Nilai Tukar Petani (NTP) Mei - Juni 2017 (2012 = 100)

PROVINSI	Mei 2017			PROVINSI	Juni 2017		
	NTP	Ranking	%		NTP	Ranking	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
SULBAR	105.63	1	-0.35	GORONTALO	105.22	1	-0.37
GORONTALO	105.60	2	0.49	NTB	105.09	2	0.68
LAMPUNG	104.58	3	0.47	SULBAR	104.65	3	-0.92
BALI	104.57	4	-0.39	BALI	104.49	4	-0.08
NTB	104.37	5	0.34	JABAR	104.46	5	0.50
JABAR	103.94	6	1.05	LAMPUNG	104.18	6	-0.38
JATIM	102.16	7	0.31	JATIM	103.00	7	0.82
RIAU	101.98	8	-1.09	RIAU	102.59	8	0.60
YOGYAKARTA	101.41	9	-0.23	YOGYAKARTA	102.59	9	1.16
MALUKU UTARA	101.24	10	0.36	NTT	101.20	10	0.25
NTT	100.95	11	-0.23	MALUKU	101.07	11	0.38
MALUKU	100.69	12	0.26	MALUKU UTARA	101.01	12	-0.23
SULSEL	100.41	13	0.30	SULSEL	100.54	13	0.13
PAPUA BARAT	100.22	14	-0.35	BANTEN	100.19	14	1.34
JAMBI	99.38	15	-1.62	PAPUA BARAT	100.03	15	-0.19
SUMUT	99.07	16	-0.49	JATENG	99.55	16	0.86
BANTEN	98.86	17	0.17	SUMUT	99.54	17	0.47
JATENG	98.70	18	0.90	JAMBI	98.75	18	-0.63
DKI	98.26	19	-0.96	DKI	97.49	19	-0.79
KALTENG	97.90	20	-1.09	KALTENG	97.19	20	-0.72
SUMBAR	97.07	21	-1.67	KEPRI	96.99	21	0.00
KEPRI	96.99	22	-1.16	SUMBAR	96.66	22	-0.42
<b>KALSEL</b>	<b>96.67</b>	<b>23</b>	<b>-0.06</b>	KALTIM	96.29	23	-0.01
KALTIM	96.30	24	-0.94	<b>KALSEL</b>	<b>96.06</b>	<b>24</b>	<b>-0.64</b>
BABEL	95.80	<b>25</b>	-1.91	PAPUA	95.04	<b>25</b>	-0.51
PAPUA	95.52	26	-0.26	NAD	94.72	26	0.18
SULTRA	94.95	27	0.05	KALBAR	94.71	27	-0.14
KALBAR	94.84	28	-1.27	BABEL	94.44	28	-1.42
NAD	94.56	29	-0.52	SULTRA	94.38	29	-0.60
SULTENG	93.96	30	-0.88	SULTENG	93.84	30	-0.13
SUMSEL	93.66	31	-0.96	BENGKULU	93.30	31	-0.20
BENGKULU	93.48	32	-1.61	SUMSEL	92.77	32	-0.96
SULUT	92.43	33	0.30	SULUT	92.40	33	-0.03
<b>NASIONAL</b>	<b>100.15</b>		<b>0.14</b>	<b>NASIONAL</b>	<b>100.53</b>		<b>0.38</b>

Dari empat provinsi di Kalimantan yang melaporkan hasil survei bulan Juni 2017, NTP tertinggi adalah Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 97,19 diikuti oleh Kalimantan Timur sebesar 96,29, Kalimantan Selatan sebesar 96,06 dan Kalimantan Barat sebesar 94,71.

Pada Juni 2017 Kalimantan Timur mengalami penurunan yang terkecil yaitu turun 0,01 persen, diikuti Kalimantan Barat turun 0,14 persen, Kalimantan Selatan turun sebesar 0,64 persen dan Kalimantan Tengah turun 0,72 persen

## 6. Inflasi Pedesaan

Perubahan indeks konsumsi rumah tangga (KRT) mencerminkan angka inflasi/deflasi di wilayah pedesaan. Pada bulan Juni 2017, di daerah pedesaan Kalimantan Selatan terjadi Inflasi sebesar 0,98 persen. Kenaikan ini karena pada subkelompok bahan makanan naik sebesar 1,70 persen, subkelompok perumahan dan kelompok sandang naik masing-masing sebesar 1,67 persen dan 1,29 persen. Sedangkan lainnya mengalami kenaikan yang lebih kecil. Subkelompok makanan jadi naik sebesar 0,01 persen, subkelompok kesehatan naik sebesar 0,16 persen, , subkelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga naik sebesar 0,15 persen, dan subkelompok transportasi dan komunikasi naik sebesar 0,05 persen.

Tabel 3  
Indeks Harga Konsumen Perdesaan dan Persentase Perubahannya,  
Mei - Juni 2017 (2012 = 100)

Kelompok	Mei 2017	Juni 2017	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Bahan Makanan	133.09	135.35	1.70
2. Makanan Jadi, Minuman, rokok, dan tembakau	118.30	118.32	0.01
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	124.16	126.24	1.67
4. Sandang	124.26	125.86	1.29
5. Kesehatan	126.94	127.14	0.16
6. Pendidikan, Rekreasi, dan Olahraga	118.37	118.55	0.15
7. Transportasi dan Komunikasi	120.45	120.51	0.05
<b>Konsumsi Rumah Tangga</b>	<b>125.71</b>	<b>126.94</b>	<b>0.98</b>



## 7. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP)

NTUP pada bulan Juni 2017 naik sebesar 0,06 persen. Hal ini terjadi karena kenaikan It sebesar 0,10 persen lebih besar daripada kenaikan indeks kelompok BPPBM sebesar 0,04 persen. Kalau dilihat dari subsektornya, diketahui bahwa NTUP Subsektor tanaman pangan naik 0,04 persen, subsektor peternakan naik 0,60 persen, dan subsektor perikanan naik 1,11 persen. Sedangkan subsektor hortikultura dan subsektor tanaman perkebunan rakyat turun masing-masing sebesar 0,84 persen dan 0,17 persen.

Tabel 4  
Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor  
dan Persentase Perubahannya  
Mei - Juni 2017 (2012 = 100)

Subsektor	Mei 2017	Mei 2017	Persentase Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Tanaman Pangan	101.99	102.02	0.04
2. Hortikultura	118.47	117.48	-0.84
3. Tanaman Perkebunan Rakyat	87.32	87.16	-0.17
4. Peternakan	117.94	118.65	0.60
5. Perikanan	123.50	124.87	1.11
a. Tangkap	127.80	129.06	0.98
b. Budidaya	112.41	114.06	1.47
NTUP Kalimantan Selatan	104.45	104.52	0.06

## PERKEMBANGAN HARGA PRODUSEN GABAH BULAN JUNI 2017

### RATA-RATA HARGA GABAH (GKP) DI TINGKAT PETANI PADA BULAN JUNI 2017 TURUN 3,03 PERSEN

- ☑ Selama Juni 2017, komposisi jumlah observasi dari transaksi harga gabah di 10 kabupaten didominasi Gabah Kering Panen (GKP) sebanyak 41 transaksi.
- ☑ Di tingkat petani, harga gabah tertinggi berasal dari gabah kualitas GKP varietas unus mayang yaitu senilai Rp 8.492,30 per Kg yang terdapat di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar. Sedangkan harga terendah senilai Rp 4.000,00 per Kg berasal dari gabah kualitas GKP varietas ciherang yang terdapat di Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin
- ☑ Rata-rata harga gabah kualitas Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani turun 3,03 persen, dari Rp 5.045,38 per Kg di bulan Mei 2017 menjadi Rp 4.892,68 per Kg di bulan Juni 2017. Sedangkan harga gabah di tingkat penggilingan turun 3,09 persen dari Rp 5.142,29 per Kg di bulan Mei 2017 menjadi Rp 4.983,42 per Kg di bulan Juni 2017.

Survei harga produsen gabah selama Mei 2017 dilakukan di 10 Kabupaten meliputi Tanah Laut, Banjar, Barito Kuala, Tapin, Hulu Sungai Selatan, Hulu Sungai Tengah, Hulu Sungai Utara, Tabalong, Tanah Bumbu dan Balangan, Berdasarkan komposisinya, jumlah observasi harga gabah didominasi Gabah Kering Panen (GKP) sebanyak 41 observasi.

Tabel 1  
Jumlah Observasi, Harga Gabah di Tingkat Petani dan Penggilingan dan HPP Menurut Kelompok Kualitas, Juni 2017 Kalimantan Selatan

kelompok Kualitas	Jml Observasi (%)	harga di tingkat Petani (Rp/Kg)			Harga Rata-rata di Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)	Harga Pembelian Pemerintah (HPP) (RP/Kg)	Selisih (5) & (6) thd (7)	
		Terendah	tertinggi	Rata-rata			(Rp/Kg)	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
GKP	41 (100%)	4.000,00	8.469,30	4.892,68	4.983,42	3700,00 (petani)	1.283,42	132,23
		Ciherang Kec.Tapin Tengah (Tapin)	Unus Mayang Gambut (Banjar)			3750,00 (Penggilingan)	1.283,42	132,89

**Keterangan:**

- ☐ GKG : KA ≤ 14,00% dan KH ≤ 3,00%
- ☐ GKP : KA (14,01%-25,00%) dan KH (3,01%-10,00%)
- ☐ Di Luar Kualitas : KA > 25,00% atau KH > 10,00%
- ☐ HPP berdasarkan Inpres No.5 Tahun 2015 tgl. 17 Maret 2015, diberlakukan mulai 17 Maret 2015

Dibulan Juni 2017 Harga terendah ditingkat petani sebesar RP.4.000,00 per kilogram dengan varitas ciherang terjadi di Kecamatan Tapin Tengah Kabupaten Tapin. Harga tertinggi mencapai Rp.8.469,30 per kilogram terdapat di Kecamatan Gambut Kabupaten Banjar dengan varitas unus mayang.

Dibandingkan bulan sebelumnya, rata-rata harga gabah kualitas Gabah Kering Panen (GKP) di tingkat petani turun 3,03 persen, dari Rp 5.045,38 per Kg di bulan Mei 2017 menjadi Rp 4.892,68 per Kg di bulan Juni 2017. Begitu juga harga gabah di tingkat penggilingan turun 3,09 persen dari Rp 5.141,29 per Kg di bulan Mei 2017 menjadi Rp 4.983,42 per Kg di bulan Juni 2017.

Tabel 2  
Jumlah Observasi, Harga Gabah di Tingkat Petani dan Penggilingan dan HPP Menurut Kelompok Kualitas, Juni 2017 Kalimantan Selatan

kelompok Kualitas	Tingkat Petani (Rp/Kg)			Tingkat Penggilingan (Rp/Kg)		
	Mei 2017	Juni 2017	Perubahan (3) thd (2) (%)	Mei 2017	Juni 2017	Perubahan (5) thd (6) (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
GKP	5.045,38	4.892,68	-3,03	5.142,29	4.983,42	-3,09

Secara umum, komponen mutu gabah selama bulan Juni 2017 cenderung fluktuatif, pada bulan ini terjadi kenaikan persentase kadar air maupun kadar hampa/kotoran dibandingkan bulan Mei 2017. Rata-rata Kadar Air (KA) dan Kadar Hampa/kotoran gabah kualitas GKP bulan Juni 2017 masing-masing sebesar 14,64 persen dan 3,91 persen.

Tabel 3  
Rata-rata Komponen Mutu Menurut Kualitas Gabah  
Mei - Juni 2017

kelompok Kualitas	Kadar Air (%)		Kadar Hampa/Kotoran (%)	
	Mei 2017	Juni 2017	Mei 2017	Juni 2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
GKP	14,27	14,64	3,37	3,91